

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini sedang mengalami berbagai macam permasalahan, terutama yang erat sekali kaitannya dengan sumber daya manusia yakni guru dan siswa. Untuk itu pendidikan haruslah mampu menciptakan manusia-manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmadja (Agustustiani, 2005 :1) yang mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan upaya meningkatkan salah satu aspek kualitas sumber daya manusia”. Dalam suasana proses pembelajaran di sekolah guru selalu berhadapan dengan siswa yang mempunyai kemampuan dasar, potensi, kreativitas, dan perkembangan fisik serta mental yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 yang berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Pasal 19 ayat 1). Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas sebagai pengelola kelas dan dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam sistem pendidikan.

Hal ini tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh guru. Dimulai dari persiapan, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, evaluasi hingga perbaikan pembelajaran harus dilalui

siswa dengan prosedur yang berlaku. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru mempunyai fungsi dan tugas yang sangat kuat, sehingga guru perlu sekali memiliki konsep-konsep pembelajaran yang jelas, menguasai materi, serta guru hendaknya memiliki keterampilan teknik mengajar untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan proses pemahaman materi yang disajikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistem terhadap seluruh komponen pendidikan seperti halnya kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai serta iklim pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, Badan Standar Nasional Pendidikan (*BSNP*) sebagai instansi yang berwenang mengatur sistem pendidikan menyusun secara rinci tujuan pembelajaran IPA dalam Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (*KTSP*) Sekolah Dasar 2008, yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Sekarang ini, masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut di atas. Salah satu kendala di antaranya adalah bentuk pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sekarang ini masih lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dalam metode ceramah, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh dan monoton. Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak di samping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan

anak didik dalam interaksi edukatif. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu memahami dan menyerap materi pelajaran dengan baik dan tidak akan memiliki pengalaman belajar yang bermakna, sehingga hasil akhir dari proses pembelajaran akan sering menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Demikian pula halnya, permasalahan umum yang terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar IPA di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya setelah mata pelajaran matematika. Maksudnya, IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami siswa setelah mata pelajaran matematika. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPA rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, kejenuhan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti : guru selaku fasilitator, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Seharusnya pelajaran IPA dibuat dengan menarik, dan ada objek nyata yang diberikan secara interaktif dengan gambar rill, berwarna dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi tersebut. Siswa perlu mengetahui secara jelas tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain metode pembelajaran yang masih sering disampaikan dengan cara teacher centered, masih banyak guru IPA yang menyusun prasarana pembelajaran tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari,

sehingga siswa tidak dapat merasakan bahwa materi pelajaran IPA yang dipelajari sangat penting dan bermakna bagi kehidupannya.

Sebagai salah satu topik dalam pelajaran IPA yang belum dipahami siswa kelas V B SD Ciaruteun Ilir 03 tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya.

Hal ini terlihat dari data hasil studi penelitian ternyata nilai yang di capai oleh siswa masih rendah dan masih banyak yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) ideal yaitu 6,0. Nilai rata-rata yang dicapai yaitu 5,39 dengan rincian 15 orang (53,57 %) masih dibawah KKM dan 13 orang (46,43 %) sudah melampaui KKM. Selain itu dilihat dari aktivitas siswa masih banyak siswa yang bersifat pasif terhadap pembelajaran IPA dikelas V B dikarenakan dalam menyampaikan pelajaran itu masih didominasi dengan metode ceramah tanpa didukung dengan alat peraga yang cocok untuk menyampikan pelajaran tersebut. Untuk mengatasi dan menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA di kelas V terutama yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada topik sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya, maka berbagai upaya inovatif harus segera dilakukan. Sebagai salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai strategi, metode, media serta sumber pelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi ataupun materi. Menurut Dadang Sukirman dan Nana Djumhana (2006 : 14) pemilihan dan penetapan metode, media maupun sumber pembelajaran yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan jenis dan bentuk serta karakteristik tujuan dan sifat bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa. Jika tidak, maka tidak akan terjadi hubungan yang harmonis antara tujuan, bahan, dan metode/media. Akhirnya tentu saja pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan pada topik sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya adalah pembelajarannya dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode tersebut pembelajaran ini diharapkan dapat memposisikan guru sebagai perancang media, fasilitator dan instruktur pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih kreatif dalam memahami dan memaknai IPA melalui aktivitas belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2000) “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mempergunakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang disajikan”.

Dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, siswa akan lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Materi yang disajikan adalah merupakan materi yang ada kaitannya dengan masalah-masalah dunia nyata yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan mempraktekkan dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda dengan cermat dan teliti sehingga akan terhindar kesalahan-kesalahan siswa dalam mengambil kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syaiful Bahri Djamarah, 2000), yang mengatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Dengan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan siswa dapat memahami konsep IPA yang disajikan dalam permasalahan. Dengan metode

demonstrasi, diharapkan siswa dapat menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung dalam berbagai peragaan demonstrasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya melalui metode demonstrasi ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya melalui metode demonstrasi ?

C. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan sedangkan belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan hasil belajar adalah prestasi yang di capai individu setelah proses pembelajaran di laksanakan.

2. Aktivitas siswa

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ketika proses suatu pembelajaran berlangsung baik didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

D. Cara Pemecahan masalah

Langkah-langkah/tahap-tahap pemecahan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan observasi yang difokuskan pada pembelajaran IPA di kelas V B, semester genap. Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Mengadakan diskusi dengan pihak sekolah terutama mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA
3. Membuat dan menyusun butir-butir soal yang diberikan kepada siswa dari mulai pre test sampai tes akhir.
4. Menentukan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi bahan ajar.
5. Mengadakan kegiatan evaluasi yang sekaligus menentukan teknik penilaian.
6. Merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian selain menyusun instrumen tes.

7. Mengadakan bimbingan terhadap siswa sebagai usaha tindak lanjut atau perbaikan dari apa yang telah dilakukan dalam penelitian terutama yang ada hubungannya dengan pelaksanaan proses kegiatan.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya melalui metode demonstrasi.
2. Mengetahui aktivitas siswa ketika menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pembelajaran IPA dengan belajar mengamati dan menganalisa masalah, membuat perencanaan peragaan demonstrasi, memperagakan dan mempraktekkan rencana yang telah dibuat, menyimpulkan serta evaluasi.

3. Bagi guru, sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran IPA, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memantapkan kualitas dan keprofesionalan guru di Sekolah Dasar yang dapat dijadikan acuan untuk perubahan strategi pembelajaran lebih menarik, praktis, lebih konkrit, serta dapat dipertanggungjawabkan.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipandang berhasil apabila telah mencapai indikator keberhasilan sebagaimana dirumuskan dibawah ini :

1. Meningkatnya aktivitas siswa seperti bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung serta dapat mengkomunikasikan hasil kerja baik individu maupun kelompok.
2. Nilai yang di capai siswa meningkat 0,75 dari kreteria ketuntasan minimal (KKM) dimana KKM IPA di SDN Ciaruteun Ilir 03 yaitu 6,00 dan nilai rata-rata meningkat 17,85 % sekitar 5 siswa yang nilainya di atas KKM.